

STUDI KASUS

LINGKUNGAN DAN FASILITAS BELAJAR YANG KURANG MENDUKUNG DALAM PERSPEKTIF DESAIN PEMBELAJARAN BERORIENTASI SISTEM

KELOMPOK 14

Dosen Pengampu:

1. Deviyanti Pangestu, M.Pd.
2. Alif Luthvi Azizah, M.Pd.



ANGGOTA KELOMPOK

1. Yeni Fatmawati (2413053031)
2. Lidya Gita Utami (2413053040)
3. Salwa Auliya (2413063065)



RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana dampak lingkungan dan fasilitas belajar yang kurang mendukung terhadap motivasi, konsentrasi, dan hasil belajar siswa?
2. Mengapa keterbatasan fasilitas menghambat implementasi pembelajaran aktif?
3. Bagaimana solusi perbaikan dapat dirancang melalui pendekatan desain pembelajaran berorientasi sistem?



TUJUAN STUDI KASUS

1. Menganalisis dampak lingkungan dan fasilitas belajar terhadap dan hasil pembelajaran.
2. Mengidentifikasi hambatan pembelajaran akibat keterbatasan sarana dan prasarana.
3. Merumuskan solusi sistematis melalui pendekatan desain pembelajaran berorientasi sistem.



BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

1. Lingkungan dan fasilitas sebagai komponen fundamental pembelajaran

➔ Proses belajar tidak hanya ditentukan guru dan siswa, tetapi juga kondisi fisik dan psikososial lingkungan.

2. Kondisi lingkungan yang kurang mendukung menghambat efektivitas belajar

➔ Ruang sempit, pencahayaan buruk, ventilasi kurang, dan keterbatasan media memengaruhi fokus siswa.



BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

3. Kesenjangan fasilitas pendidikan di Indonesia

➔ Perbedaan sarana antar sekolah menyebabkan ketimpangan mutu pembelajaran.

4. Pentingnya pendekatan desain pembelajaran berorientasi sistem

➔ Permasalahan lingkungan harus dianalisis sebagai bagian dari sistem pembelajaran secara menyeluruh.



BAB II

KAJIAN TEORI

Konsep Lingkungan Belajar

1. Lingkungan Fisik

➔ Meliputi ruang kelas, pencahayaan, ventilasi, suhu, kebisingan, dan tata letak.

2. Lingkungan Sosial

➔ Interaksi guru-siswa dan hubungan antar siswa dalam kelas.

3. Lingkungan Psikologis

➔ Iklim emosional, rasa aman, motivasi, dan kenyamanan belajar.



BAB II

KAJIAN TEORI

Konsep Lingkungan Belajar

4. Lingkungan Belajar dalam Perspektif Sistem

➔ Lingkungan merupakan bagian integral dari sistem pembelajaran.

5. Implikasi Teoretis Lingkungan Belajar

➔ Berpengaruh terhadap:

- **Konsentrasi dan daya serap siswa**
- **Motivasi dan keterlibatan belajar**
- **Kesehatan fisik dan psikologis**
- **Efektivitas strategi pembelajaran**
- **Hasil belajar**



BAB III

LITERATURE REVIEW

- Penelitian Putri & Suryani (2021) - Jurnal Pendidikan Dasar

➔ Menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kualitas sarana prasarana dengan motivasi belajar siswa SD.

- Penelitian Hidayat & Nurhasanah (2022) - Jurnal Teknologi Pendidikan

➔ Keterbatasan fasilitas TIK menghambat implementasi digital dan inovatif.



BAB III

LITERATURE REVIEW

- Rahmawati et al. (2023) -
Jurnal Ilmu Pendidikan

➔ Kondisi fisik ruang kelas (pencahayaan, ventilasi, kebisingan) berpengaruh terhadap konsentrasi dan hasil belajar siswa.

- Penelitian Sari & Wibowo (2024) - Jurnal Manajemen Pendidikan

➔ Manajemen fasilitas sekolah yang terencana dan terstruktur meningkatkan mutu pembelajaran.



BAB III

LITERATURE REVIEW

- Penelitian Pratama & Lestari (2022) - Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan
 - ➔ Lingkungan belajar memengaruhi hasil belajar melalui mediasi motivasi dan keterlibatan siswa.
- Penelitian Kurniawan et al. (2024) - Jurnal Basicedu
 - ➔ Sekolah dengan fasilitas terbatas memiliki tingkat partisipasi aktif siswa yang lebih rendah.



BAB III

LITERATURE REVIEW

- Penelitian Yuliana & Hartono (2024) – Jurnal Administrasi Pendidikan

➔ Kebijakan pengelolaan sarana dan prasarana yang kuat menciptakan iklim belajar yang kondusif.

- Sintesis Hasil Literatur

➔ Lingkungan dan fasilitas belajar memengaruhi:

- Motivasi belajar
- Konsentrasi siswa
- Keterlibatan aktif
- Implementasi pembelajaran inovatif
- Hasil belajar



BAB IV

HASIL ANALISIS LITERATURE

- **Menurunnya Motivasi Belajar**
 - ➔ Kualitas sarana dan prasarana berpengaruh signifikan terhadap motivasi intrinsik siswa. Fasilitas yang kurang layak menurunkan semangat belajar.
- **Rendahnya Konsentrasi Siswa**
 - ➔ Pencahayaan, ventilasi, dan kebisingan ruang kelas memengaruhi fokus dan daya serap siswa.
- **Terhambatnya Implementasi Pembelajaran Aktif**
 - ➔ Keterbatasan fasilitas TIK dan ruang belajar menghambat penerapan metode interaktif dan kolaboratif.



BAB IV

HASIL ANALISIS LITERATURE

- Kesenjangan Hasil Belajar

- ➔ Perbedaan fasilitas antar sekolah menyebabkan perbedaan capaian akademik siswa.

- Sintesis Hasil Literatur

- ➔ Dampak lingkungan dan fasilitas belajar meliputi:
 - Dampak psikologis (motivasi menurun)
 - Dampak kognitif (konsentrasi terganggu)
 - Dampak pedagogis (strategi aktif terhambat)
 - Dampak akademik (hasil belajar tidak optimal)



BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

- Analisis Menggunakan Model Desain Berorientasi Sistem

➔ Permasalahan lingkungan dan fasilitas dipandang sebagai bagian dari sistem pembelajaran yang saling berkaitan antara input, proses, dan output.

- Analisis Menggunakan Model Dick, Carey & Carey

➔ Analisis dilakukan melalui langkah sistematis:

- Identifikasi tujuan pembelajaran
- Analisis instruksional
- Analisis karakteristik siswa & konteks
- Pengembangan strategi pembelajaran
- Evaluasi formatif dan sumatif



BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

- Analisis Menggunakan Model Gentry
- ➔ Pendekatan sistem melalui:
 - Analisis sistem (input-proses-output)
 - Desain sistem berbasis kebutuhan
 - Implementasi bertahap sesuai prioritas
 - Evaluasi sistem secara menyeluruh



KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh pembahasan yang telah kami lakukan, dapat disimpulkan bahwa permasalahan lingkungan dan fasilitas belajar bukan hanya persoalan teknis, tetapi merupakan persoalan sistemik yang memengaruhi keseluruhan proses pembelajaran. Ketika ruang kelas tidak nyaman dan fasilitas terbatas, maka motivasi, konsentrasi, serta keterlibatan siswa akan menurun. Kondisi ini juga menghambat guru dalam menerapkan pembelajaran aktif dan inovatif. Oleh karena itu, lingkungan dan fasilitas belajar harus dipandang sebagai komponen penting dalam sistem pembelajaran yang perlu dikelola secara terencana dan berkelanjutan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.



SARAN

1. Perbaiki sarana dan prasarana secara bertahap dan terencana
Disesuaikan dengan kebutuhan dan prioritas sekolah.
2. Penguatan manajemen dan kebijakan sekolah
Pengelolaan fasilitas harus sistematis dan berkelanjutan.
3. Optimalisasi fasilitas oleh guru secara kreatif
Guru memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara inovatif.
4. Evaluasi dan pengawasan berkala
Untuk memastikan peningkatan kualitas lingkungan belajar berjalan konsisten.

